

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang mana komponen tersebut saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh tujuan belajar yang diharapkan, pada akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai.¹ tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya seorang guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan, dan peserta didik tidak hanya paham dalam satu materi akan tetapi diperlukannya model pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tau peserta didik secara meluas sehingga prestasi belajar siswa dapat lebih baik.

Proses pembelajaran yang baik bisa dilinat dari kualitas gurunya, guru yang baik adalah guru yang memiliki kemampuan dan sikap, antara lain: menguasai kurikulum, menguasai substansimateri yang diajarkannya, menguasai metode dan evaluasi belajar (guru harusmemilih metode apa yang cocok untuk suatu mata

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2014), 1.

² Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.I; t.tp: Wacana Intelektual Press, 2006), 85.

pelajaran, dan metode lainyadapat digunakan atau sesuai dengan mata pelajaran lainnya), tanggung jawab terhadap tugas, dan disiplin dalam arti luas.³

Proses pembelajaran yang cenderung berorientasi pada guru (*teacher oriented*) akan menjadikan peserta didik menjadi pasif. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan atau dimanfaatkan. Mereka sangat butuh untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja. Dalam hal ini peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.⁴

Salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Jadid adalah Al-Qur'an dan Hadis, yang mana mata pelajaran ini sangat urgen mengingat Al-Qur'an dan Hadis adalah dasar hukum Islam yang dijadikan pedoman dalam kehidupan umat Islam sehari-hari. Berbagai upaya pendidik untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar. mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang paling mulia dan urgendalam Islam. Hal ini tidak lepas dari fungsi Al-Qur'an yang menjadi petunjuk serta jalan keselamatan bagi setiap pemeluknya. Maka tidak heran jika mempelajari dan mengajarkannya dinilai sebagai sebaik-sebaik amalan di sisi Allah. Nash-nash syar'i baik dari Al-Qur'an, hadis atau perkataan para ulama yang

³ Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm. 151-152

⁴ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), 2.

menegaskan akan hal itu tidak sedikit. Salah satunya hadits Rasulullah, “*Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.*” (HR. Bukhari).

Selain itu, urgensi belajar dan mengajarkan Al-Qur’an juga terletak pada berbagai dampak positif yang muncul darinya. Dampak positif yang ada tidak hanya terbatas bagi individu saja, namun juga bagi masyarakat luas. Dampak positif yang bisa kita peroleh diantaranya yaitu memperoleh ketenangan hati dan jiwa, menyadari kelemahan dan keterbatasan diri karena kita mentadabburi ayat-ayat Al-Qur’an, dan juga mendapatkan keutamaan baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur’an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur’an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur’an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Pendidikan Al-Qur’an menjadi pondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur’an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan. Ibnu Sina juga memberikan nasihat agar memperhatikan pendidikan Al-Quran kepada anak-anak. Menurutnya segenap potensi anak, baik jasmani maupun akalny, hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini, agar anak mendapatkan bahasa aslinya dan agar akidah bisa mengalir dan tertanam pada kalbunya. Dengan pendidikan Al-Qur’an sejak dini, fitrah suci anak niscaya dapat dilestarikan dengan baik.

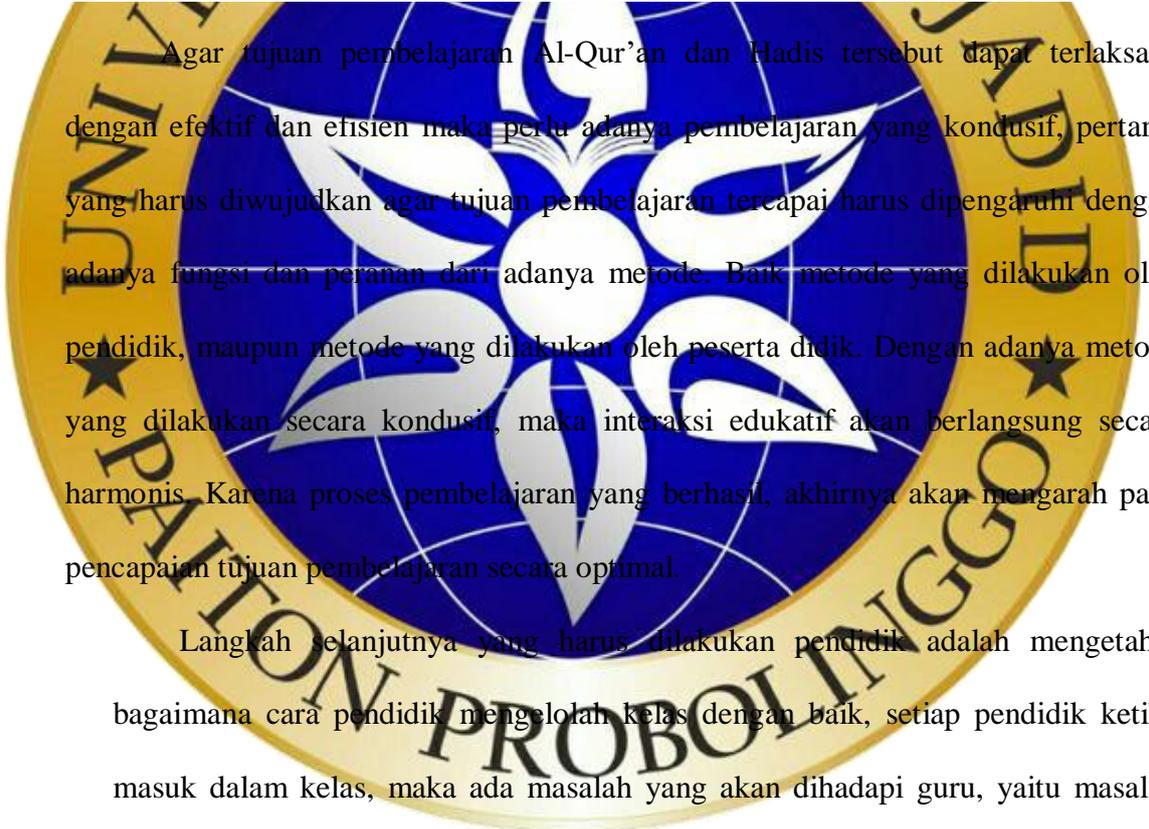
Hal itu juga sejalan dengan kebijakan Pemerintah Indonesia. Terlihat dari Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/4A, yang menyatakan “perlu upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”. Keputusan ini pula ditegaskan oleh Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur’an.

Kepala Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI menjelaskan bahwa salah satu prioritas peningkatan kehidupan beragama dalam peraturan presiden Republik Indonesia No. 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 adalah peningkatan kualitas pemahaman dan pengalaman agama. Bagi umat Islam, salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pembangunan tersebut adalah dengan meningkatkan pemahaman umat terhadap Al-Qur’an dan Hadis yang merupakan sumber ajaran Islam. Di mana untuk mendapatkan pemahaman mengenai alquran tidak cukup hanya dengan mengandalkan terjemah dan tafsirnya saja, namun diperlukan perangkat ilmu-ilmu lain atau kegiatan-kegiatan lain yang mendukung pemahaman tersebut. Pemahaman tersebut bisa diperoleh dari perhatian dengan :

1. Mentadabburi ayat-ayat Al-Qur’an dengan perhatian yang seksama
2. Mengulang hafalan
3. Khusuk saat membaca Al-Qur’an
4. Tidak mengacuhkan aturan

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Namun, operasionalnya keberhasilan itu banyak pula ditentukan oleh manajemen pendidikan,

dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan yang harus ada dan juga terkait di dalamnya. Faktor tersebut adalah: guru, materi, dan siswa. Ketiga komponen utama dalam pengajaran tersebut saling berkaitan. Dan disebut dengan komponen integral yang harus ada dalam proses pembelajaran.⁵ Akan tetapi, faktor guru merupakan faktor paling dominan dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran serta pemberi balikan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator.



Agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tersebut dapat terlaksana dengan efektif dan efisien maka perlu adanya pembelajaran yang kondusif, pertama yang harus diwujudkan agar tujuan pembelajaran tercapai harus dipengaruhi dengan adanya fungsi dan peranan dari adanya metode. Baik metode yang dilakukan oleh pendidik, maupun metode yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan adanya metode yang dilakukan secara kondusif, maka interaksi edukatif akan berlangsung secara harmonis. Karena proses pembelajaran yang berhasil, akhirnya akan mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan pendidik adalah mengetahui bagaimana cara pendidik mengelola kelas dengan baik, setiap pendidik ketika masuk dalam kelas, maka ada masalah yang akan dihadapi guru, yaitu masalah pengajaran. Masalah pengajaran adalah usaha untuk membantu anak didik dalam mencapai tujuan khususnya pengajaran secara langsung, misalnya membuat suatu pengajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi. Pengelola kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), 4.

secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Definisi di atas ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan membuat para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi pengelolaan kelas adalah kegiatan menciptakan, mempertahankan, dan mengembalikan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha menggunakan potensi kelas, hanya untuk menfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu, dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan dukungan dari marga sekolah.⁷ Maka dari itu, dengan adanya pengelolaan kelas ini, pembelajaran sebagai suatu proses yang memiliki strategi dalam upaya untuk menjadikan pembelajaran yang efektif.

Kenyataannya kurangnya partisipasi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadis menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Islam, sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan, padahal mereka diharapkan bisa memahami dan menguasai bagaimana kandungan atau isi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam rangka untuk menanamkan keagamaan serta menjadikan suatu pedoman dimasa sekarang, besok, dan masa yang akan datang, serta yang paling penting adalah peserta didik mampu mengaplikasikan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.

⁶ Puput Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi belajar mengajar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 104.

⁷ Puput Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi belajar mengajar*,, 130.

Selain masalah yang sudah disebutkan di atas, ada jugamasalah yang terjadi dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah lemahnya sistem komunikasi peserta didik dengan pendidik. Oleh karena itu, komunikasi tidak hanya melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, akan tetapi melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

Menurut observasi awal penulis bahwa Pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Jadid masih bersifat teacher centre, yang mana pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Hal ini menyebabkan peserta didik bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses KBM, tak hanya itu pengalaman siswa dalam menganalisa masalah menjadi kerdil, siswa tidak mampu menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Dalam pembelajaran bergaya ceramah siswa kurang menarik perhatian terhadap guru, dan pembelajaran kurang menarik. Pembelajaran terkesan membosankan dan siswa kurang memperhatikan pelajaran, bercerita dengan teman sebangku, mengantuk, bahkan ada siswa yang menggambar atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Kondisi pembelajaran yang demikian tentu sangat tidak kondusif. Dan ketika siswa tidak mampu ketika diminta untuk mengemukakan pendapatnya didepan kelas. Dan akhirnya guru menggunakan inquiry lerning sehingga menimbulkan peserta didik lebih efektif dan tidak pasif dan pembelajaran tersebut tercapai, dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta

pembimbing. Dengan adanya penerapan inquiry learning siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri.⁸

Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) merupakan salah satu lembaga yang masih berada di bawah Yayasan Pesantren Nurul Jadid, yang secara tidak langsung pendidikan keagamáannya dan pembentukan karakternya berbeda dengan lembaga MA lainnya. Dengan tujuan dari berdirinya lembaga pendidikan ini adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) juga merupakan salah satu madrasah yang di dalamnya mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis, walau proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) pada awalnya hanya menggunakan satu metode saja, yakni metode ceramah, dengan sistem penilaian yang masih terbatas pada tes tulis (*written test*).⁹ Namun seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa, maka guru Al-Qur'an dan Hadis mulai menggunakan beberapa bentuk variasi metode pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti mencoba mengadakan studi secara mendalam, tentang bagaimanapenerapan *inquiry learning* dalam pembelajaran quran hadist di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, serta apa saja kelebihan dan kekurangan yang ada didalamnya. Dengan judul penelitian **“Penerapan *Inquiry Learning* pada Pembelajaran Al-Qur'andan Hadis dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo”**.

⁸ Hasil observasi dan wawancara penulis di MANJ pada tanggal 15 Agustus 2020

⁹ Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru MANJ pada tanggal 20 Agustus 2020

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis masih bersifat *teacher centre* sehingga siswa cenderung pasif.
2. Siswa tidak mampu untuk memecahkan sebuah permasalahan dan merefleksikan sebuah pengalaman.
3. Siswa kurang semangat dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.
4. Perolehan nilai pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis relatif rendah.
5. Siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
6. Peserta didik kurang memberi respon terhadap pertanyaan yang diajukan guru.
7. Motivasi belajar siswa kurang.
8. Metode dan teknik mengajar tidak variatif, sehingga timbul kejenuhan bagi siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan *inquiry learning* terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan prestasi siswa di MANJ Paiton Probolinggo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan *inquiry learning* terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan prestasi siswa di MANJ Paiton Probolinggo?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui proses penerapan *inquiry learning* terhadap pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan prestasi siswa di MANJ Paiton Probolinggo.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *inquiry learning* Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan prestasi siswa di MANJ Paiton Probolinggo.

E. Manfaat penelitian

Dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, antara lain:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi upaya pengembangan dan inovasi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam metode pengajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Kemudian, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi poses perkembangan keilmuan pendidikan, sekaligus menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan di sekolah, khususnya dalam penerapan metode diskusi dalam pembelajaran akidah akhlak.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis sehingga memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian. Dan pula diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1) Bagi Lembaga

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka menyempurnakan proses belajar mengajar serta sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam rangka pemberian semangat dalam proses

pembelajaran untuk menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.¹²

2) Bagi Guru

Penelitian ini sebagai input dalam meningkatkan kualitas penerapan model diskusi dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis sehingga memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian.

3) Bagi peneliti

Banyak sekali yang dapat diperoleh oleh peneliti diantara sebagai suatu pengetahuan yang lebih luas sehingga menjadi watak untuk memperluas cakrawala penelitian serta melatih diri dalam mengaplikasikan teori-teori disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari dibangku kuliah, dalam kondisi nyata yang ada dalam lapangan yang tidak ditemukan didalam bangku perkuliahan. Selain itu, skripsi ini juga diajukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan untuk lulus S1 PAI UNUJA.

F. Definisi Konsep

1. Metode *inquiry learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.
2. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar tentang mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada suatu lingkungan belajar.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema sejenis. Adapun penelitian tersebut, antara lain :

1. Siti Maghfirah, 2016, **Pengaruh Model Pembelajaran *inquiry* terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas VII Siswa SMP Negeri 32 Makasar.** Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar fisika kelas VII siswa SMP Negeri 32 Makasar. Di dalam penelitian ini di jelaskan bahwa model pembelajaran inquiry sangat berpengaruh terhadap hasil belajar fisika kelas VII siswa SMP Negeri 32 Makasar. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada mata pelajaran dan pendekatan penelitian.
2. Diah Kurniasih, 2018, **Penerapan Model Pembelajaran *inquiry* terhadap untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Mojowarno Kabupaten Rembang.** Penelitian ini mendeskripsikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry*. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada mata pelajaran.
3. Rugayyah, 2013, **Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* dalam Mencapai Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas X SMK Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa.** Penelitian ini menjelaskan bahwa Hasil belajar fisika siswa kelas X SMK Handayani Sungguminasa setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran inquiry telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada mata pelajaran.

4. Savira Aulia, 2019, **Pengaruh *Inquiry-Based Learning* (IBL) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa**. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Hasil kemampuan literasi sains siswa setelah diberikan model pembelajaran IBL lebih baik dari sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan nilai ketercapaian indikator kemampuan literasi sains siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen naik dari 33.95% menjadi 82.35% (kelas kontrol) dan 32.4% menjadi 89.86% (kelas eksperimen). Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry-Based Learning* (IBL) berpengaruh terhadap kemampuan literasi sains siswa. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada mata pelajaran dan pendekatan penelitian.
5. Zaenudin, 2008 dengan judul **Penerapan Metode Pembelajaran *inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kelas X SMA Negeri Subang Kabupaten Rembang Tahun 2008/2009**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa yakni 60,42% pada masa pra siklus, 70,76% pada siklus I dan 84,10% siklus II. Hasil belajar (nilai rata-rata) mengalami peningkatan dari 64,37% pada masa pra siklus, 70,24% pada siklus I dan 77,30% pada siklus II. Sejalan dengan hasil belajar, tingkat ketuntasan klasikal-pun mengalami peningkatan yakni 58,33% pada masa pra siklus, 77,78% pada siklus I dan 97,22% pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Inquiry* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada mata pelajaran.